

Studi Komunitas Burung Kuntul Famili Ardeidae Di Pulau Osi Kabupaten Seram Bagian Barat: Upaya Pengembangan Kawasan Ekowisata

Study of the egret community of the Ardeidae family on Osi Island, West Seram Regency: Ecotourism Area Development Efforts

Stella Regina Pattirousamal¹⁾, La Eddy^{2*)}, Veince Benjamin Silahooy³⁾

^{1,2*,3} Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pattimura, Ambon Maluku. 97233

^{2*} Corresponding Author e-mail: laeddy2@gmail.com

Abstrak

Pulau Osi adalah salah satu pulau di Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Keberadaan spesies burung kuntul di Pulau Osi dapat diupayakan sebagai objek ekowisata *Birdwatching*. Data yang masih sedikit maka perlu dilakukan penelitian dalam upaya pengembangan ekowisata di kawasan tersebut. Penelitian ini dilakukan di Pulau Osi Kabupaten Seram Bagian Barat, pada bulan Juni sampai Juli 2021. Metode yang digunakan adalah point count, studi pendahuluan dilaksanakan selama 3 hari untuk penentuan titik pengamatan. Terdapat 2 jenis burung kuntul famili Ardeidae di Pulau Osi, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku yaitu *Egretta alba* dengan jumlah 28 individu dan *Egretta garzetta* dengan 47 individu. Hasil analisa menunjukkan kepadatan individu yang berbeda dimana *E. garzetta* lebih unggul karena jumlah individu yang lebih banyak dibandingkan *E. alba*. Keanekaragaman jenis masuk pada kategori rendah (0.66). Walaupun kondisi jumlah spesies dan individu yang masih sedikit, pulau Osi masih berpotensi untuk dapat menjadi destinasi ekowisata birdwatching.

KataKunci: Ardeidae, *Birdwatching*, Pulau Osi

Abstract

Osi Island is one of the islands in the West Seram Regency, Maluku Province. The existence of egret species on Osi Island can be pursued as a birdwatching ecotourism object. The data is still scanty, it is necessary to do research in an effort to develop ecotourism in the area. This research was conducted on Osi Island, West Seram Regency, from June to July 2021. The method used was point count, a preliminary study was carried out for 3 days to determine observation points. There are 2 species of egrets in the Ardeidae family on Osi Island, West Seram Regency, Maluku Province, namely *Egretta alba* with 28 individuals and *Egretta garzetta* with 47 individuals. The results of the analysis showed different individual densities where *E. garzetta* was superior because of the greater number of individuals than *E. alba*. Species diversity is in the low category (0.66). Despite the low number of species and individuals, Osi Island still has the potential to become a birdwatching ecotourism destination.

Keywords: Ardeidae, *birdwatching*, Osi island

Received :2 Juli 2021

Accepted:4 September 2021

©2021 Stella Regina Pattirousamal, La Eddy, Veince Benjamin Silahooy

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara Kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.000 pulau (Sumardjono, 2005). Indonesia juga memiliki potensi keanekaragaman hayati yang besar dengan keanekaragaman jenis burung pantai. Menurut Saefullah (2016), Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman jenis burung yang cukup tinggi. Keanekaragaman jenis burung yang seluruh hidupnya berkaitan dengan daerah perairan untuk kelangsungan hidup

dalam memperkaya sumber daya alam bagi konservasi dan ekosistem sekitar habitatnya.

Keberagaman komunitas burung sangat mempengaruhi jenis burung yang hidup disetiap komunitas, salah satunya adalah burung pantai sebagai sekelompok burung yang secara ekologis bergantung pada kawasan pantai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak burung pantai yang berkembangbiak jauh dari daerah daratan yang merupakan daerah pantai, tetapi burung-burung tersebut sangat bergantung pada kawasan pantai. Burung pantai dalam kehidupannya yang mencari makan, mencari pasangan, berkembangbiak, membesarkan anak dan bersarang hampir semuanya dilakukan di daerah pantai (Firdaus and Aunurohim, 2015). Secara taksonomi, burung pantai dikelompokkan dalam beberapa famili salah satunya yaitu famili ardeidae. MacKinnon *et al.*, (2010), mengatakan bahwa burung kuntul memiliki ciri-ciri berbulu putih, paruh lebih berat dan leher bersimpul khas, burung kuntul hidup sendirian atau dalam kelompok kecil di hutan mangrove.

Provinsi Maluku sekitar 90% wilayahnya adalah lautan. Pulau Osi adalah salah satu pulau di Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku yang memiliki perairan yang landai banyak ditumbuhi rumput laut (*seaweed*) dan tumbuhan lamun (*seagrass*) yang cukup luas. Keberadaan spesies burung kuntul di Pulau Osi dapat diupayakan sebagai objek ekowisata *Birdwatching*. Selama ini Pulau Osi sangat terkenal sebagai tempat wisata bahari dan wisata kuliner. Keberadaan burung kuntul dapat memberikan kontribusi bagi dinas pariwisata dan instansi terkait dalam upaya pengembangan kawasan ini menjadi kawasan ekowisata. Namun data yang dapat digunakan sebagai penunjang bagi upaya tersebut seperti jenis dan jumlah individu serta kepadatannya masih belum tersedia. Oleh sebab itu penelitian tentang studi komunitas burung kuntul famili ardeidae di Pulau Osi Kabupaten Seram Bagian Barat perlu dilakukan untuk upaya pengembangan ekowisata di kawasan tersebut.

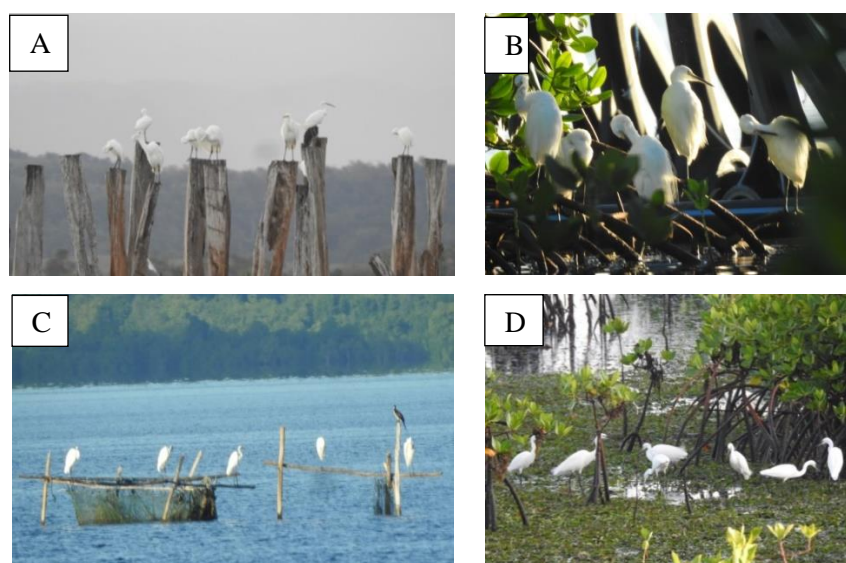
B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di Pulau Osi Kabupaten Seram Bagian Barat, pada bulan Juni sampai Juli 2021. Metode yang digunakan adalah *point count*, studi pendahuluan dilaksanakan selama 3 hari untuk penentuan titik pengamatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditentukan 4 titik atau stasiun pengamatan berdasarkan kehadiran burung di lapangan. Penelitian ini dilakukan pagi hari yaitu pukul 06:00-10:00 WIT dan pada sore hari pukul 16:00-18:00 WIT. Pengamatan dilakukan sebanyak 4 kali di setiap stasiun pengamatan kemudian data dianalisa untuk mengetahui jumlah jenis, kepadatan per luas area, dan keanekaragaman jenis burung kuntul famili Ardeidae di Pulau Osi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan kehadiran burung kuntul famili ardeidae pada ke-4 stasiun pengamatan (Gambar1). Berdasarkan hasil identifikasi diketahui terdapat 2 (dua) jenis burung kuntul yaitu *Egretta alba* dan *Egretta garzetta*. Ciri utama yang membedakan antara keduanya adalah burung kuntul besar *E. alba* memiliki memiliki warna bulu putih bersih, ekor bulu berwarna putih, paruh berwarna hitam, leher melengkung seperti huruf “S”, kaki dan tungkai

berwana hitam. Sementara ciri burung kuntul kecil *E. garzetta* memiliki tubuh bagian badan berwarna putih, ekor bulu berwarna putih, bagian kepala terdapat ciri khas berupa jambul berwarna putih, paruh berwarna hitam, kakinya berwarna hitam dan warna jari berwarna kuning. Menurut MacKinnon (2010), bahwa burung kuntul besar *E. alba* memiliki ciri-ciri tubuh berukuran besar (95cm), berbulu putih, paruh lebih berat dan leher bersimpul khas. Burung kuntul pada Masa tidak berbiak kulit muka berwarna biru kehijauan, tidak berbulu, paruh berwarna hitam, bagian paha merah tidak berbulu, dan kaki berwarna hitam, masa waktu berbiak kulit muka berwarna kekuningan, memiliki paruh kuning yang berujung hitam, kaki dan tungkai berwarna hitam dan burung kuntul kecil *E. garzetta* memiliki ciri-ciri tubuh berukuran sedang (60 cm), berbulu berwarna putih, memiliki badan lebih ramping, paruh berwarna hitam dan kaki berwarna hitam (tanpa jari berwarna kuning).



Gambar 1. Dokumentasi burung kuntul famili *ardeidae* di stasiun pengamatan. (Keterangan: A. Stasiun I, B. Stasiun II, C. Stasiun III, D. Stasiun IV)

Hasil perhitungan jumlah individu pada 4 stasiun diketahui *E. alba* berjumlah 28 individu (37.3%) sedangkan *E. garzetta* sebanyak 47 individu (62,7%). Total luas lokasi penelitian yang terdiri dari 4 stasiun pengamatan adalah $\pm 37,6$ Ha. Berdasarkan hasil Analisa jumlah individu terhadap luas area maka diketahui kepadatan dari *E. alba* adalah 0.74 *individu/ha* sedangkan *E. garzetta* adalah 1.25 *individu/ha*. Hasil kepadatan ini menunjukkan estimasi kehadiran individu burung dari setiap jenis per luas area yaitu hektar (Tabel 1). Menurut Gitayana (2011), kehadiran burung kuntul sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Burung kuntul akan lebih mudah mendapatkan mangsa atau makanan berupa ikan kecil disaat air laut surut. Selain itu pantai yang landai dengan bukaan yang luas serta terdapat vegetasi seperti mangrove yang berfungsi sebagai tempat bertengger atau bersembunyi menjadi faktor penentu kehadiran burung kuntul. Dalam beberapa kali pengamatan terlihat burung kuntul akan terbang menjauh dari sumber gangguan atau memilih untuk hinggap ke vegetasi yang terdapat disepanjang pantai untuk menghindari

sumber gangguan. Setelah beberapa saat burung-burung tersebut akan kembali ke pantai untuk melakukan aktivitas mencari makan.

Tabel 1. Kepadatan spesies burung kuntul famili *ardeidae*.

No	Spesies	Stasiun	Jumlah Individu	Total	Kepadatan (ind/Ha)
1	<i>E. alba</i>	I	9	28	0.74 ind/Ha
		II	9		
		III	4		
		IV	6		
2	<i>E. garzetta</i>	I	3	47	1.25 ind/Ha
		II	15		
		III	15		
		IV	14		
Total keseluruhan individu			75		

Hasil perhitungan indeks keanekaragaman burung kuntul famili Ardeidae di pulau osi adalah 0.66 (Tabel 2). Nilai kurang dari 1 menunjukkan keanekaragaman jenis masuk pada kategori rendah. Menurut Alikodra (1998), faktor yang mempengaruhi nilai H' adalah faktor kondisi lingkungan, jumlah spesies dan persebaran individu. Selama penelitian hanya dijumpai 2 jenis burung kuntul. Menurut Soegianto (1994), suatu komunitas dikatakan mempunyai keanekaragaman jenis yang tinggi jika komunitas tersusun oleh banyak spesies dengan kelimpahan yang merata atau hampir sama.

Tabel 2. Indeks Keanekaragaman burung kuntul famili *ardeidae*.

No	Nama Spesies	p_i	$\ln p_i$	$p_i \ln p_i$
1	<i>E. alba</i>	0,373333	-0,98528	-0,36784
2	<i>E. garzetta</i>	0,626667	-0,46734	-0,29287
				H' = 0,66

D. KESIMPULAN

Terdapat 2 jenis burung kuntul famili Ardeidae di Pulau osi, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku yaitu *Egreta alba* dengan jumlah 28 individu dan *Egreta garzetta* dengan 47 individu. Hasil analisa menunjukkan kepadatan individu yang berbeda dimana *E. garzetta* lebih unggul karena jumlah individu yang lebih banyak dibandingkan *E. alba*. Keanekaragaman jenis masuk pada kategori rendah (0.66). Walaupun kondisi jumlah spesies dan individu yang masih sedikit, pulau Osi masih berpotensi untuk dapat menjadi destinasi ekowisata *birdwatching*. Kehadiran kedua jenis burung kuntul dapat menjadi pertanda baik bahwa burung jenis ini masih memiliki kebutuhan ekologis yang disediakan oleh pantai sekitar pulau Osi. Tantangan kedepan terhadap upaya menjadikan kawasan ini menjadi kawasan ekowisata *birdwatching* adalah rehabilitas habitat. Menyediakan lokasi tertentu dengan akses aktivitas manusia yang dibatasi dapat menjadi pilihan yang baik. Habitat dengan vegetasi disekitar area pantai akan membantu burung jenis ini untuk beradaptasi apabila ada gangguan

yang terjadi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra H. S. 1998. Kebijakan pengelolaan hutan mangrove dilihat dari lingkungan Hidup. *Prosiding Seminar VI Ekosistem Mangrove*: 33-43
- Firdaus P. A. J., Aunurohim. 2015. Pola Sebaran Burung Pantai di Wonorejo, Surabaya Sebagai Kawasan Important Bird Area (IBA). *Jurnal Sains dan Seni ITS*. 4(1):E15-E18.
- Gitayana, Awang. 2011. *Seri Buku Informasi dan Potensi Burung Air Taman Nasional Alas Purwo*. Banyuwangi: Balai Taman Nasional Alas Purwo.
- MacKinnon J., Philips K., Van Balen B. 2010. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. Bogor: Buku Puslitbang Biologi-LIPI.
- Saefullah A., Mustari A. H., Mardiasuti A. 2016. Keanekaragaman Jenis Burung Pada Berbagai Tipe Habitat Beserta Gangguannya Di Hutan Penelitian Dramaga, Bogor, Jawa Barat. *Media Konservasi*. 20(2):117-124.
- Soegianto A. 1994. *Ekologi Kuantitatif metode Analisis Populasi Komunitas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumardjono M. S. W. 2005. *Kebijakan Pertanahan Antara Regulasi dan Implementasi*. Jakarta: Buku Kompas.